



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN MORAL PESERTA DIDIK DI MTS
MUALLIMIN NU KECAMATAN SUKUN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

FAHRISH MINNA AL HIKAM

NPM. 21801011021



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022



ABSTRAK

Al-hikam, Fahrish Minna, 2022. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moral Peserta Didik DI MTs Muallimin NU Malang*, Program Studi Pendidikan agama Islam, Fakultas agama Islam, Universitas Agama Islam Malang. Pembimbing 1: Kukuh Santoso, M. Pd I. Pembimbing 2: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M. Pd I.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan agama Islam, Moral

Pendidikan agama Islam adalah sebuah bentuk usaha mauapun upaya didalam langkah mewujudkan peserta didik agar mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, yang dapat mengamalkan ajaran agama islam dari sumber kitab utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis, jadi, pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik didalam usaha memperoleh pengetahuan yang dibahas dan digali secara langsung dari kitab Al-Qur'an dan Al-Hadis guna dapat beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu mempengaruhi dari nilai moral sebagaimana yang diajarkan didalam agama Islam.

Problematika seputar pendidikan agama Islam di sekolah memunculkan banyak pendapat dan wacana tentang apa dan bagaimana seharusnya pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan. persoalan selama ini adalah pendidikan agama Islam disekolah hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai salah satu pembentukan akhlak mulia bagi peserta didik tidak tercapai dengan baik. berdasarkan apa yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul: “Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di MTS Muallimin NU Malang”

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di Mts Muallimin NU Malang? (2) Apa strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di Mts Muallimin NU Malang? (3) Bagaimana hasil implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di Mts NU Malang?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Mts Muallimin NU Malang. (2) Mengetahui langkah-langkah pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di Mts Muallimin NU Malang. (3) Mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di Mts Muallimin NU Malang.

Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Data collection/pengumpulan data, Display/penyajian data, dan Verifikasi/kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di MTs Muallimin NU Malang sebagai berikut : (1) Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Membangun Moral Peserta Didik sudah sangat baik, terbukti dari cara guru menyampaikan, mencontohkan dan membiasakan nilai-nilai agama Islam(2) Strategi Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Membangun Moral Peserta Didik



cukup baik yaitu dengan cara Pengajaran Pendidikan agama Islam, Penerapan kedisiplinan dan Pendekatan guru dan murid. (3) Hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Memebangun Moral Peserta Didik di MTs Muallimin NU Malang adalah patuh terhadap peraturan, menghasilkan peserta didik yang berprestasi, dapat bermanfaat dimasyarakat.



ABSTRACT

Al-hikam, Fahrish Minna, 2022. Implementation of Religious Education Learning

Islam in Building Students' Morale at MTs Muallimin NU Malang, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang.
Supervisor 1: Kuku Santoso, M. Pd I. Supervisor 2: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M. Pd I.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan agama Islam, Moral

Islamic religious education is a form of business or effort in realizing students to know, understand, have faith, fear, have noble character, who can practice Islamic teachings from the source of the main book, namely the Al-Qur'an and Al-Hadith, so, learning Islamic religious education is an interactive process between educators and students in an effort to gain knowledge that is discussed and excavated directly from the Qur'an and Al-Hadith in order to be able to believe, fear Allah SWT and be able to influence moral values as taught in Islam.

The problems surrounding Islamic religious education in schools have given rise to many opinions and discourses about what and how Islamic religious education should be taught. The problem so far is that Islamic religious education in schools is only taught as knowledge without any application in everyday life. So that the function of Islamic religious education as one of the formation of noble character for students is not achieved properly. based on what has been described, the author is interested in conducting further research and putting it into a thesis with the title: "Implementation of Islamic religious education learning in building the morale of students at MTS Muallimin NU Malang"

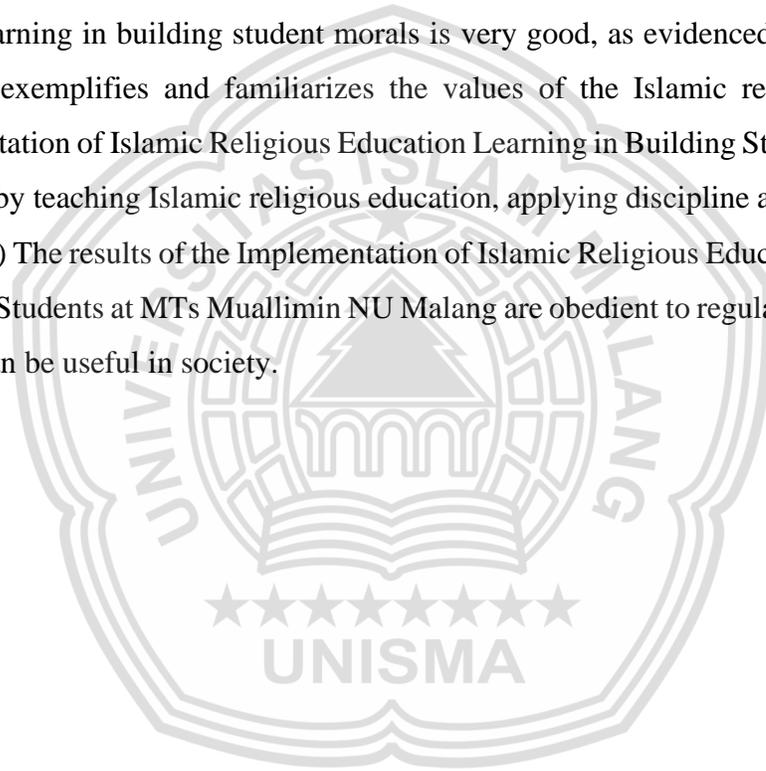
Based on the research context, the researchers formulated the research focus, namely (1) How to implement Islamic religious education learning in building the morale of students at Mts Muallimin NU Malang? (2) What are the learning strategies of Islamic religious education in building the morale of students at Mts Muallimin NU Malang? (3) How are the results of the implementation of Islamic religious education learning in building the morale of students at Mts NU Malang?

While the objectives of this study are (1) to describe the learning activities of Islamic religious education at Mts Muallimin NU Malang. (2) Knowing the steps of learning Islamic

religious education in building the morale of students at Mts Muallimin NU Malang. (3) Describe the results of the implementation of Islamic religious education learning in building the morale of students at Mts Muallimin NU Malang.

The research approach is qualitative research, with the type of descriptive research. Data collection techniques are observation, in-depth interviews and documentation. The analysis technique used is data collection/data collection, data display/presentation, and verification/conclusion.

Based on the results of the research that has been done, the researchers can draw conclusions about the implementation of Islamic religious education learning in building the morale of students at MTs Muallimin NU Malang as follows: (1) The implementation of Islamic religious education learning in building student morals is very good, as evidenced from the way the teacher conveys, exemplifies and familiarizes the values of the Islamic religion (2) The Strategy for Implementation of Islamic Religious Education Learning in Building Students' Morale is quite good, namely by teaching Islamic religious education, applying discipline and teacher and student approaches. (3) The results of the Implementation of Islamic Religious Education Learning in Building Morale of Students at MTs Muallimin NU Malang are obedient to regulations, produce students who excel, can be useful in society.



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan agama Islam adalah sebuah bentuk usaha mauapun upaya didalam langkah mewujudkan peserta didik agar mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, yang dapat mengamalkan ajaran agama islam dari sumber kitab utamanya yaitu Al-Quran dan Al-Hadis, jadi, pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik didalam usaha memperoleh pengetahuan yang dibahas dan digali secara langsung dari kitab Al-Quran dan Al-Hadis guna dapat beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu mempengaruhi dari nilai moral sebagaimana yang diajarkan didalam agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan proses penanaman dan pengembangan pada diri peserta didik tentang pengetahuan hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan sesuatu yang benar dan yang salah, yang baik dan yang kurang baik, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal, Maka dari itu, Pendidikan agama Islam merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan agama Islam adalah satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang bermoral. Lewat pendidikan agama Islam, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia mengenai moralitas anak bangsa.

Moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik-buruknya Seseorang, hal itu dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung

tinggi oleh kelompok sosialnya. Perkembangan moral berhubungan dengan adanya peraturan dan ketentuan tentang interaksi yang pantas di antara orang-orang. Peraturan ini dapat dipelajari pada tiga bidang yaitu kognitif (pengetahuan), emosional dan perilaku. Ketiganya saling berkaitan satu sama lain karena perilaku moral seseorang merupakan bentuk manifestasi dari pengetahuan dan penerimaan individu terhadap norma moral yang telah dianutnya. Moralitas dalam penelitian ini dibatasi dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang akhlak seperti nilai sopan santun, jujur, rasa hormat, kontrol diri dan cinta perdamaian.

Pendidikan agama dan moral merupakan pedoman yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai salah satu antisipasi agar peserta didik terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan agama maupun norma yang berlaku didalam masyarakat. Kuatnya pendidikan agama dapat menciptakan generasi yang bermoral dan berkualitas tinggi. Pada masa kini marak akan terjadinya kemerosotan moral pada generasi muda. Gejala kemerosotan moral terlihat mulai dari tindak kekerasan, pergaulan bebas pacaran, kriminalitas, bullying, penipuan, pencurian, tawuran, mencotek serta berbagai perilaku yang lainnya. Hal positif yang seharusnya setiap pelajar budayakan seperti kesopanan, ramah, suka menolong, rendah hati, pemaaf, saling menyayangi, toleransi sebagai jati diri dan merupakan harapan semua orang. Tentunya nilai-nilai agama Islam yang dapat dijadikan rujukan utama didalam pedoman hidup.

Berkaitan dengan fenomena moral buruk para peserta didik dan lambat laun akan berbahaya. Beberapa peneliti telah memfokuskan pada pendidikan agama Islam sebagai sebuah alternatif solusinya berkaitan dengan moral peserta didik. Dalam penelitiannya menekankan pada pentingnya revitalisasi materi pendidikan agama Islam di sekolah dalam mendidik moral peserta didik. Pada hal ini menegaskan bahwa materi Alquran dan hadits sebagai pedoman hidup, fiqh sebagai rambu-rambu dalam beribadah, sejarah sebagai keteladanan hidup, dan akhlak sebagai pedoman perilaku. penerapan startegi pembelajaran yang dilakukan guru

Pendidikan agama Islam untuk membentuk moral yang Islami. Strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Bagi setiap manusia yang belajar. Pendidikan agama Islam dapat efektif jika dalam pengembangannya memperhatikan peserta didik dengan berbagai karakteristiknya, tujuan, materi, alat ukur keberhasilan, termasuk jenis sumber belajarnya dan evaluasi. pentingnya pendidikan agama Islam di persekolahan dalam kajian materi proses pembelajaran, dan sumber belajar di persekolahan.

Pada dasarnya pemerintah telah merancang model pendidikan sedemikian rupa yang mana disetiap mata pelajarannya disisipi dengan pendidikan islam berkarakter dan nilai-nilai moral, terutama pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak dan sejarah kebudayaan Islam diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan antara lain menjadi manusia yang berbudi luhur dan bermoral baik. Hal tersebut merupakan tujuan dari pendidikan nasional yang berfungsi sebagai salah satu faktor perubahan atau pengembangan kompetensi peserta didik, baik didalam pengembangan intelektual maupun interaksi sosial dan pembentukan akhlak. Dewasa ini dalam sebuah kajian kebudayaan islam, nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan yang ada. Dalam konteks ini khususnya nilai-nilai moral yang merupakan sarana pengatur dari kehidupan bersama yang sangat menentukan didalam setiap kebudayaan. Lebih-lebih lagi di era Milenial yang berada dalam dunia yang terbuka, ikatan nilai-nilai moral mulai kendor dan melemah. Masyarakat mulai mengalami multikrisis yang dimensional, dan krisis yang dirasakan begitu sangat parah adalah krisis nilai-nilai moral. Pendidikan di seluruh dunia kini sedang mengkaji kembali perlunya pendidikan moral atau pendidikan agama Islam dibangkitkan kembali. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh bangsa dan masyarakat Indonesia saja, tetapi juga di Negara-negara lain yang maju. Bahkan, di Negara-negara Islam di mana ikatan moral menjadi semakin longgar, masyarakat mulai merasakan perlunya revival dari pendidikan moral yang pada akhir-akhir ini mulai ditelantarkan. Karena pada era saat ini

banyak sekali pelajar yang sudah tidak lagi memperdulikan tentang sesuatu yang disebut dengan Moral. Mereka bebas melakukan apa saja padahal hakikatnya itu adalah sesuatu yang tidak bermoral, seperti meminum minuman haram, balap liar, tawuran, pacaran, narkoba dan lain sebagainya.

Moral peserta didik dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda, seperti faktor kematian misalnya, karena ibunya meninggal, atau karena ayahnya meninggal, atau karena kedua orang tuanya meninggal, atau karena factor ekonomi, lingkungan dan lain sebagainya. Disitulah Sebagian faktor utama perubahan moral peserta didik, kebanyakan dari peserta didik yang seperti itu karena kurangnya nilai agama Islam, sehingga tidak ada sesuatu yang dijadikan sebagai pegangan hidup, penyemangat hati, harapan kedepan entah tidak tau akan seperti apa, sehingga yang ada pada hatinya kosong, seharusnya disitu ada tuhan yang dijadikan sebagai pegangan hidup.

Pada saat ini akhlak peserta didik menjadi permasalahan yang paling utama, seperti halnya krisis moral. Gejala-gejala menurunnya moral banyak sekali yang terlihat. Salah satu faktor penyebab yang mengakibatkan kasus ini bisa terjadi karena kecenderungan orang tua yang selalu sibuk dengan urusan pekerjaannya, dan kondisi lingkungan sekolah atau rumah yang kurang baik. Pada saat ini banyak sekali para remaja yang memiliki karakter yang kurang bisa dikatakan baik, salah satunya pada remaja yang masih menginjak dibangku sekolah. Pada lingkungan sekolah masih banyak peserta didik yang memiliki karakter yang tidak baik terhadap pendidik, seperti kurang sopan terhadap pendidik saat merespon pelajaran yang berlangsung, dalam hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik memerlukan bimbingan dan pembelajaran, bagaimana agar peserta didik mengerti bahwa pada lingkungan sekolah mereka harus mencerminkan perilaku yang baik dan berakhlak terhadap siapapun, baik guru ataupun kepada sesama teman, Sekolah merupakan sarana Pendidikan formal yang bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan kepada peserta didik bagaimana

belajar tentang cara membentuk karakter yang baik serta dapat menanamkan nilai moral kepada peserta didik agar dapat di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Pada lingkungan sekolah peserta didik diajarkan banyak sekali pelajaran, baik pelajaran formal maupun informal. Pada pelajaran formal peserta didik diajarkan banyak macam pelajaran, salah satunya yaitu pelajaran Pendidikan agama Islam, dalam pelajaran Pendidikan agama Islam mencakup banyak sekali pembelajaran yang dapat di petik, seperti belajar memahami, mengimani, menghayati kebenaran ajaran agama islam serta kita juga diajarkan tentang apa itu akhlak yang baik dan bagaimana cara menerapkan perilaku yang baik sesuai apa yang di ajarkan. Sebagai peserta didik harus selalu berperilaku yang baik, sopan dan ramah dimana pun berada, karena orang yang baik itu dilihat dari akhlak nya bukan dari paras wajah yang dimilikinya. Contoh perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah antara lain: menghormati semua guru, berperilaku yang sopan dan santun, berbicara baik kepada guru. Kita harus dan wajib selalu menghormati guru dimana pun kita berada, karena guru merupakan orang tua kedua dari kita yang berada di sekolah, guru merupakn pahlawan tanpa tanda jasa yang selalu memberikan ilmu, dan membimbing kepada kita dengan baik.

Pada dasarnya agama Islam mengutamakan aspek moral dan etika. Karakter yang baik terbentuk dari kebiasaan yang baik dan karakter yang kurang baik terbentuk dari kebiasaan yang kurang baik. Pada saat proses pengembangan karakter disekolah sangat memerlukan suatu pembiasaan dan keteladan yang perlu dicontohkan. Maka dari itu setiap guru disekolah harus selalu memberikan contoh yang sangat baik, agar peserta didik bisa mencontoh gurunya yang melakukan kebaikan tersebut. Guru Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter atau akhlak peserta didik, Pada lingkungan sekolah masih banyak ditemui peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang sopan seperti seperti kurang merespon pelajaran yang berlangsung, dan berbicara kurang kotor, dalam hal ini bisa disebabkan karena pada lingkungan sekolah maupun masyarakat yang memiliki akhlak yang

tidak baik. Sehingga peserta didik mencontoh apa yang mereka lihat pada lingkungan tersebut dan mereka menerapkannya pada saat berada disekolah. pendidikan sekolah menjadikan tempat peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran, dilingkungan sekolah guru membimbing peserta didik agar mereka bisa memiliki akhlak yang baik dan dapat menjadi kepribadian yang lebih baik lagi, tetapi peserta didik harus benar-benar memahami apa itu akhlak yang baik agar mereka dapat menerapkan dilingkungan sehari-hari dimana pun mereka berada. Dapat disadari bahwa lingkungan yang baik akan menjadikan seseorang itu baik.

Pendidikan agama Islam dapat merubah karakter anak berkaitan dengan moral dan kepribadian anak tersebut. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru harus selalu mengawasi memberikan Pendidikan agama, dan selalu memberi motivasi kepada peserta didik agar mereka tidak salah mengambil keputusan dan agar mereka terhindar dari sifat-sifat yang kurang baik. karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai patokan dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan budi pekerti yang baik, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi segala larangannya, seperti rujukan yang ada pada Pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya tuhan yang maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Karakter religius adalah suatu sikap yang sangat melekat pada diri seseorang. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang itu akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk ikut berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat ini akan terlihat dari cara ia berpikir dan bertindak yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai ajaran islam. Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada tuhan yang maha Esa, membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya sang pencipta yang maha esa.

Permasalahan moralitas di atas membuat sebagian pihak mempertanyakan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah. Disisi lain, muncul pertanyaan tentang

pengaruh ataupun kontribusi pendidikan agama Islam dalam pengembangan moral dan akhlak peserta didik. Problematika seputar pendidikan agama Islam di sekolah memunculkan banyak pendapat dan wacana tentang apa dan bagaimana seharusnya pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan. Adanya gap antara pembelajaran pendidikan agama Islam dan moralitas peserta didik memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah. Masyarakatpun mulai mempertanyakan tingkat validitas penilaian kepada kapasitas guru agama, karena pemerolehan hasil belajar yang ditandai dengan nilai-nilai seringkali tidak merepresentasikan peningkatan kualitas moral dan akhlak peserta didik. persoalan selama ini adalah pendidikan agama Islam disekolah hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai salah satu pembentukan akhlak mulia bagi peserta didik tidak tercapai dengan baik. Munculnya paradigma bahwa pendidikan agama Islam bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi peserta didik, ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Akan tetapi semua itu bertolak belakang dengan yang ada di MTs Muallimun NU Malang. Berdasarkan pengamatan peneliti, peran guru agama Islam dalam membina serta mengaplikasikan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik sangat intens dan baik, terutama dalam pembinaan moral peserta didik MTs Muallimin NU Malang. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dan sopan santun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian, berdasarkan apa yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di MTS Muallimin NU malang”**

FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di Mts Muallimin NU Malang?
2. Apa strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di Mts Muallimin NU Malang?
3. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di Mts NU Malang?

TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian diatas dapat diketahui, bahwasannya tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam di Mts Muallimin NU Malang
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di Mts Muallimin NU Malang
3. Mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik di Mts Muallimin NU Malang

MANFAAT PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis dan praktis untuk dunia pendidikan di sekolah khususnya dan khalayak luas pada umumnya

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan ajar mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral dan juga membentuk akhlak yang religius pada peserta didik, sehingga menjadikan tambahan pengetahuan yang berkaitan tentang pembelajaran Pendidikan agama Islam serta mencetak generasi yang bermoral, jujur, dan berakhlak baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang betapa pentingnya peran seorang guru untuk membantu proses membangun moral yaitu dengan memperbaiki kualitas pembelajaran sebaik-baiknya dengan cara meningkatkan wawasan pengetahuan, karena dunia Pendidikan terus menerus mengalami kemajuan perkembangan jaman dan teknologi yang canggih.

b. Bagi peserta didik

Dengan adanya pelajaran Pendidikan agama Islam semoga dapat memberi manfaat yang besar, sehingga dapat mencetak peserta didik yang bermoral, jujur, bertanggung jawab, dan menjadi harapan putra bangsa yang lebih baik.

c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan khususnya pada pembelajaran Pendidikan agama Islam.

d. Bagi penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang baru, pengalaman serta wawasan yang lebih luas dan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik kepada penulis dimasa yang akan datang.

DEFINISI OPERASIONAL

Definisi istilah ditulis bertujuan untuk mempermudah memahami dan menginterpretasikan dalam sebuah penelitian, maka penulis menegaskan untuk mendeskripsikan yang dimaksud diatas dengan istilah berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Nurdin Usman 2002:70).

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak hanya berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum adalah merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. (Abuddin Nata 2009:85)

Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya sebuah proses belajar untuk belajar. Dengan cara itu maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara atau metode menggunakannya untuk

menangkap ikan, bahkan istilah bahasanya adalah menciptakan alat menangkap ikan tersebut. Hal seperti itulah yang saat ini peneliti kaji dan dapatkan di MTs Muallimin NU Malang

3. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Muhaimin 2002:183)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

4. Moral

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standard baik buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial

budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan. (Muhammad Ali dan Muhammad Asrori 2012:136)

Berdasarkan moral, perilaku, kesopanan dan bersikap baik merupakan beberapa sikap dari moral yang dipandang masyarakat. Moral dapat memandang masyarakatnya memiliki nilai sosial yang baik atau buruk. Kepribadian seseorang sangat erat sekali kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan sebuah aturan yang berlaku. Dapat dipahami bahwa moral adalah keseluruhan aturan kaidah atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan yang mengatur perilaku manusia dan masyarakat dimana setiap manusia itu berada. Karena moral merupakan pengatur perilaku individu dalam bersosialisasi dengan berbagai kelompok masyarakat.

5. Peserta didik

Pengertian peserta didik atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri (Menurut Abu Ahmadi peserta didik

adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI 2009: 206). Berdasarkan pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan lebih baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Peserta didik yaitu “Peserta didik yang belum dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadikan dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan yang maha esa, sebagai umat manusia yang beragama, sebagai warga negara kndonesia, sebagai anggota masyarakat dan sebagai seorang pribadi atau individu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui suatu proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis sebuah pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku penuntut, pencari, penerima dan penyimpan hasil dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik atau guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan setiap manusia, dilihat dari sisi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu. Dengan demikian moral mengandung muatan nilai dan norma yang bersumber pada hati nurani pada manusia. Moral merupakan standar kualitas perbuatan manusia yang dengannya dapat dikatakan bahwa perbuatan tersebut adalah benar atau salah, baik atau kurang baik, dalam ukuran tata nilai yang bersumber pada hati nurani manusia, sebagai fitrah dari Allah SWT. Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia, maka sistem moral Islami yang ditumbuh kembang dalam proses pendidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai islami.

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil temuan penelitian yang ada dilapangan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Membangun Moral Peserta didik di MTs Muallimin NU Malang adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Membangun Moral Peserta Didik di MTs Muallimin NU Malang sudah dapat dikatakan sangat baik, didalam proses pembelajaran dikelas, murid dapat menangkap pelajaran dengan baik dan pendidik cukup tegas dan disiplin didalam menerangkan pelajaran. dilingkungan sekolah, guru juga dapat memberi contoh yang baik "*uswatun hasanah*" disisi lain semua guru

kompak mendidik moral peserta didik dengan aturan-aturan sekolah maupun aturan-aturan yang dianut oleh ajaran agama Islam.

2. Strategi Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Membangun Moral Peserta Didik di Mts Muallimin NU Malang adalah mengajarkan tentang peran hukum agama Islam, kebiasaan keagamaan, dan peraturan sekolah, mengajarkan tentang peran hati Nurani, mengajarkan tentang peran rasa bersalah dan malu, dan mengajarkan mengenai peran interaksi sosial yang bersifat keagamaan. Dengan demikian, moral peserta didik akan dapat tertata dengan baik, dengan sesuai strategi yang telah dijalankan dan sesuai nilai-nilai yang terkandung pada ajaran agama islam. Pada hal ini guru sangat memiliki pengaruh yang sangat penting didalam perkembangan moral peserta didik, kekompakan dan kersama antara guru dan murid perlu untuk dipadukan agar memperoleh hasil yang maksimal.
3. Hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Memebangun Moral Peserta Didik di MTs Muallimin NU Malang adalah minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, hasil nilai dari pelajaran bidang Pendidikan agama Islam sangat baik, banyak peserta didik yang berprestasi dibidang agama, seperti sering menjuarai ajang perlombaan keagamaan, dan dapat bermasyarakat dengan baik, yaitu, peserta didik-peserta didik MTs Muallimin NU Malang dapat mewarnai dilingkungan masyarakat, contohnya yaitu dapat mimpin pembacaan yasin tahlil, ceramah, dan mengikuti khotmil-quran dimushola-mushola terdekat. Hasil diatas merupakan buah dari proses strategi-strategi yang

dilakukan oleh dewan guru MTs Muallimin NU Malang dalam membangun moral peserta didik, pembelajaran, pengetahuan, pengamalan, dan pembiasaan adalah sesuatu yang pokok didalam penerapan moral, tidak boleh mengurangi satu saja dari sekian aspek tersebut, agar dapat menciptakan generasi yang hebat, agamis, dan tentunya berakhlaqul karimah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti akan memberikan saran atau masukan, agar dapat menjadi tambahan pertimbangan didalam evaluasi penerapan pembelajaran Pendidikan agama Islam yang ada di MTs Muallimin NU Malang antara lain:

1. Peran guru didalam mengajar dan membimbing peserta didik sangat bagus, namun lebih bagus lagi jika didukung oleh fasilitas yang memadai dan modern. Misalnya pada saat kegiatan belajar mengajar dapat diaplikasikan dengan menggunakan LCD proyektor, agar lebih efektif dan praktis.
2. Moral peserta didik di MTs Muallimin NU sangatlah bagus, namun bagaimana caranya agar moralitas yang baik itu dapat tertanam dengan kuat dan bertahan lama, sekalipun peserta didik sudah tidak belajar lagi disekolah tersebut. Perlu dijadikan sebagai bahan evaluasi agar dapat mencetak generasi *Insan kamil* didalam maupun diluar sekolah.
3. Hendaknya mengajarkan dan mengamalkan ajaran ASWAJA ‘ala An-Nahdhiyah dengan disiplin dan istiqomah guna menghindari dari faham-faham yang menyimpang.



DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992, hal. 12
- Al-Quran. 2017 riwayat hafs, imam 'ashim. Al khuthat 'ustman.
- Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1, 2012).
- Bogdan dan Taylor. 197. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Readja Karya
<https://pakdosen.co.id/dokumentasi-adalah/>
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Mansyur, *Metode Penelitian kualitatif* (Jogjakarta: Aruz Media, 2012), 308-309
- Edward III, George C (edited), *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London-
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Group
- England. Goggin, Malcolm L et al. 1990, hlm 1
- Gunarsa, S.D, Gunarsa, Y.S.D. *Psikologi untuk membimbing*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia. 1991.
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press. <https://dosenpintar.com/teknik-pengumpulan-data/>
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 2.
<https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-klm.html>
<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>
- Indrianto, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Mwtodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Menejemen*. Yogyakarta: BPFE
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989: h 592)

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*. Penerbit ghalia Indonesia: Jakarta
- Mahmut Syaltut, (1962), *Ila al-Qur`an al-Karim*, Cairo: Mathba`ah al-Azhar,
- Majid, Abdul, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengenmbangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan*
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183
- _____ 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di*
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja
- _____ *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia <https://uc.xyz/1fMlIQ?pub=link>
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hlm. 5.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* Bab I, pasal 2, ayat (1)
- Peserta Didik*, 2012. PT Bumi Aksara: Jakarta, hal.136
- Ramayulis, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, Cet-8
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>
- Rohmawati, M, *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah*). Bandung: Remaja Rosda Karya.hlm. 183.

Sudiono, dkk. *Strategi pembelajaran partisipasi diperguruan tinggi*. UIN Malang press, 2006, hlm,43-44

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo

Sugiono,2013,*Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (bandung: ALFABETA)

_____ *metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif. Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 339*

_____ (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung PT Alfabet.

_____ (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. bandung: ALFABETA.

_____ 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

_____ 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

_____ 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1994), hal. 211

Toto Ruhimat, dkk (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran), *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011). h. 140

Wantah, Maria. 2005. *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usiadini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional

